

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap siswa pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa untuk merencanakan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Siswa yang duduk di bangku SMA sudah mulai memikirkan masa depan atau karir yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Jurnal Anisah: 2015.) menyebutkan bahwa siswa SMA berada pada masa tentative di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan dan nilai - nilai potensi yang mereka miliki. Pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (yusuf, 2004: 83) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan.

Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2003 : 221) bahwa anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Menurut Supriatna (2009:17) keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya. Demikian sebaliknya, kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan pada periode tertentu akan menghambat penyelesaian tugas perkembangan pada periode selanjutnya.

Namun, di sisi lain siswa SMA dalam hal ini remaja tidak dengan mudah menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa seringkali mempunyai

permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriatna (2009: 23) masalah-masalah yang sering muncul diantaranya kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan di perguruan tinggi, menentukan cita-cita atau bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 12 Medan pada bulan oktober 2016 ditemukan beberapa siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti sulit mencari kerja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dengan baik, karena ada suatu pendapat yang keliru. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak siswa yang memilih jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, tetapi mengikuti teman atau orang tua.

Hasil instrumen Daptar Cek Masalah (DCM) yang diberikan peneliti pada waktu PPL bulan oktober 2016 diperoleh data bahwa sekitar 70% siswa kelas X dari dua kelas yaitu dengan jumlah 69 siswa SMA Negeri 12 Medan mengalami masalah masa depan yang berhubungan dengan cita-cita. Siswa yang memiliki masalah ini menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui pengetahuan yang luas tentang lapangan pekerjaan dan jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat dan merasa cemas jika menjadi pengangguran setamat SMA nanti. Dari hasil DCM ini mengidentifikasi bahwa siswa kurang memahami tentang informasi karir disebabkan oleh kurangnya informasi karir dan dan pekerjaan yang mereka peroleh. Kurangnya informasi ini karena layanan informasi karir disekolah SMA

Negeri 12 Medan untuk kelas X belum pernah dilakukan, sehingga informasi tentang karir sangat terbatas dan berpengaruh pada perencanaan karir siswa. Akibat dari pemberian layanan informasi karir yang tidak mereka dapatkan dapat berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karir yang kurang tepat. Salah satu dampak buruk, siswa akan kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan siswa yang memutuskan untuk bekerja setamat SMA, siswa akan kebingungan memilih pekerjaan mana yang sesuai dengan keadaan diri.

Masalah yang ditimbulkan karena kurangnya informasi tentang karir yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan harus segera ditangani sebab akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan karirnya dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan rencana-rencana yang akan dipilih untuk masa depannya.. Banyak cara yang bisa dilakukan guru Bk untuk meningkatkan perencanaan karir siswa, namun salah satu cara yang dinilai efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa adalah dengan melakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik *expository*.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu tehnik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dianut dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Teknik *expository* (pemberian informasi) bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungan, yang sekiranya dapat di manfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Informasi bagi siswa semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk

bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan informasi yang diberikan, siswa dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depan serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat.

Melalui bimbingan kelompok dengan teknik *expository* diharapkan bentuk permasalahan yang dihadapi siswa dapat dipecahkan sehingga siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan pilihan karir yang baik dimasa depannya. Oleh sebab itu Peneliti menulis judul “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Expository* Terhadap Perencanaan Pilihan Karir Siswa Di Kelas X IPA 6 SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki
2. Siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti.
3. Siswa bingung menentukan cita-cita
4. Dalam memilih karir siswa sering mengikuti teman atau orang tua
5. Layanan informasi bimbingan kelompok teknik *expository* untuk membantu perencanaan karir siswa belum pernah dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu :

“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Expository* Terhadap Perencanaan Pilihan Karir Siswa Di Kelas X SMA Negeri 12 Medan T.A 2016/2017 Efektif ?”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Expository* Terhadap Perencanaan Pilihan Karir Siswa Di Kelas X SMA Negeri 12 Medan T.A 2016/ 2017 Efektif?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Expository* Terhadap Perencanaan Pilihan Karir Siswa di Kelas X SMA Negeri 12 Medan T.A 2016/ 2017 ?

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *expository* untuk perencanaan karir siswa.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi siswa, dengan mengikuti bimbingan kelompok teknik *expository* siswa akan terdorong untuk dapat meningkatkan pemahaman karir dan bisa merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.
- 2) Bagi konselor sekolah, diharapkan untuk dapat bisa melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini agar para peserta didik dapat bertukar pikiran, pengetahuan sehingga menyebabkan para peserta didik memiliki kematangan dalam perencanaan karirnya.
- 3) Bagi sekolah, Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses layanan bimbingan kelompok teknik *expository*.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.